



PENERAPAN MEDIA *INSTAGRAM REELS* DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK TARI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI PADA SISWA KELAS X SMAN 5 SIDRAP

St. Mupidah¹, Rahma², Abd. Jalil³

¹Universitas Negeri Makassar/email: stmupidah0401@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: rahma.m@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar /email: abduljalopy@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received</i> ; 02-05-2025 <i>Revised</i> ; 03-06-2025 <i>Accepted</i> ; 04-07-2025 <i>Published</i> ; 25-08-2025	Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif Pada pembelajaran ini dilakukan 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan praktek tari pada siswa kelas X SMAN 5 Sidrap. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa observasi, tes praktek dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Setelah dilakukannya 2 siklus telah terjadi peningkatan dalam pembelajaran praktek dasar-dasar tari Sulawesi selatan dengan penerapan media <i>Instagram reels</i> pada siswa yang dapat dilihat dari penilaian hasil tes praktek yang terdiri atas aspek: wirasa, wirama, dan wiraga. (2) Peningkatan keterampilan menari siswa kelas X SMAN 5 Sidrap dalam penerapan media <i>Instagram reels</i> pada pembelajaran tari telah dibuktikan dari hasil evaluasi dari prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus dari 21 siswa terdapat 38,08% atau 8 siswa yang mencapai nilai KKM dan 57,14% atau 12 siswa yang belum mencapai nilai KKM, adapun skor tertinggi pada penilaian prasiklus adalah 83 dan yang terendah adalah 34. Kemudian pada siklus I dari 21 siswa terdapat 52,38% atau 11 siswa yang mencapai nilai KKM dan 47,61% atau 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM, dan pada siklus II 21 siswa terdapat 80,95% atau 17 siswa yang mencapai nilai KKM dan 19,04% atau 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM, adapun skor tertinggi pada penilaian siklus II adalah 100 dan yang terendah adalah 50.

Keywords:

Instagram, Reels, dan Dasar-Dasar Tari Sulawesi Selatan

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dilepaskan pada perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik ditingkat sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individual terhadap ilmu pengetahuan. Berdasarkan filosofi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi/pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan serta minta peserta didik (Arsyad 2015:10). Dalam proses pembelajaran pengembangan materi/bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan dengan media pembelajaran. Berbagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Salah satu pengertian media pendidikan yang cukup populer (Oemar Hamalik, 1986: 23) adalah alat, teknik, metode yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, media pendidikan adalah suatu bagian internal dari proses pendidikan, dan merupakan aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya, karena bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah ditafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas. Sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Kurangnya minat siswa untuk belajar biasanya dipengaruhi oleh media pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi. Dengan adanya teknologi dapat menimbulkan berbagai macam media pembelajaran. Bahkan media sosial dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Media sosial dapat dijadikan media pembelajaran, karena hampir semua siswa mempunyai media sosial. Media sosial “Instagram” menjadi wadah/sarana remaja untuk berkomunikasi kepada sesama pengikutnya (*followers*) dan membagikan momen atau kegiatan sehari-harinya dalam bentuk foto maupun video. Dengan demikian, instagram memiliki fitur-fitur yang mendukung dalam mendesain foto atau video agar terlihat menarik dan kreatif. Hal ini tentunya menjadi ide agar dapat memanfaatkan “Instagram” sebagai media pembelajaran. Fitur instagram yang dapat dijadikan media pembelajaran adalah fitur *reels*.

Pemanfaatan media pembelajaran pun harus disesuaikan dengan materi-materi yang ada misalnya pada pembelajaran praktek tari. Tari Paduppa atau tari kreasi lainnya disajikan dengan bantuan media pembelajaran menggunakan fitur *reels* yang ada pada Instagram. Dikarenakan fitur reels Instagram menampilkan video dengan musik, efek, riasan, kecepatan, dan transisi yang bisa diatur sesuai dengan keinginan penggunaanya.

Pembelajaran seni budaya yang kini disukai oleh kalangan siswa, bahkan berdasarkan hasil

observasi awal pada tanggal 27 Oktober 2021, setelah melakukan wawancara pada salah satu siswa yang duduk dikelas X tentang media yang digunakan pada mata pelajaran seni budaya. ternyata sistem pembelajarannya masih sama pada 4 tahun yang lalu. Media pembelajarannya juga masih sama, masih menggunakan video-video tarian yang ada di *youtube*. Mereka hanya mencari video tarian yang menurut mereka mudah untuk dipraktekkan. Kemudian ditarikan ulang secara berkelompok pada saat penilaian praktek untuk mata pelajaran seni budaya. Adapun kendala yang dialami siswa pada pembelajaran seni budaya yaitu siswa langsung diminta menirukan atau mempraktekkan video-video tari yang dapat di *youtube* tanpa mempelajari gerakan-gerakan dasar tari sebelumnya. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menari sesuai gerakan yang di video tanpa memperhatikan teknik gerakan dasar tari yang benar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Media *Instagram Reels* pada pembelajaran praktek tari untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas X SMAN 5 SIDRAP” dengan adanya penerapan media ini akan memberikan media pembelajaran yang bervariasi. Serta siswa juga bisa menggunakan media sosialnya sebagai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran. Arikunto dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 4) mengatakan “istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”.

Berdasarkan dari karakteristik dan tujuan PTK , maka penelitian tindakan kelas yang diambil oleh peneliti adalah PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart, dengan melalui 4 tahap, yaitu: melakukan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan. yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). (Arikunto:2006:104)

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas XI SMAN 5 SIDRAP Sekolah tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diadakan sebanyak 4 kali pertemuan ditambah dengan 1 kali pertemuan untuk tes. Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022, pertemuan kedua dilaksanakan, pada tanggal 23 April 2022 ,pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 April 2022, pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022 dan pada peremuan kelima dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang temat sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini, dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak

ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran seni budaya siswa kelas X SMAN 5 Sidrap serta media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang kedua yakni Tes. Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskriptifnya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran”. Berdasarkan dari pendapat tersebut tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, keaktifan dan hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kuantitatif. Tes yang dilakukan berupa tes keterampilan dengan tujuan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan 2 siklus. Pada setiap siklus dilakukan 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes. Pada setiap pertemuan dihitung 2 x 45 menit. . Pada penelitian ini, diterapkan media *instagram Reels* sebagai media pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik serta memberikan media pembelajaran yang bervariasi selain itu dapat juga menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran, materi yang disampaikan pada media *instagram reels* adalah materi yang sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pra Siklus

Sebelum dilakukan siklus I dan siklus II peneliti melakukan prasiklus. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik serta dilakukan pengenalan tentang penelitian yang akan dilakukan. Penilaian prasiklus dilakukan secara tes kemampuan., Pada penelitian prasiklus terdapat beberapa aspek penilaian, aspek penilaian tersebut akan digunakan pada siklus I dan siklus II. Adapun aspek penilaian tersebut adalah wirasa, wirama dan wiraga. Dengan adanya ketiga aspek tersebut peneliti bias mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik

Siklus I

- a. Perencanaan (*Planning*)
 - 1) Menyiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang bertujuan agar kegiatan proses pembelajaran dapat terarah dengan baik
 - 2) Menyiapkan absensi untuk siswa yang akan digunakan peneliti selama penelitian
 - 3) Peneliti. Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati siswa
 - 4) Memperkenalkan media pembelajaran yaitu media *Instagram reels*.
- b. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat atau dirumuskan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diadakan sebanyak 4 kali pertemuan ditambah dengan 1 kali pertemuan untuk tes. Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022, pertemuan kedua dilaksanakan, pada tanggal 23 April 2022 ,pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal

30 April 2022, pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022 dan pada pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022.

Pada pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit. dimana Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, peneliti mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan serta indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti memaparkan media *Instagram reels* sebagai media pembelajarannya. Materi-materi yang ada pada media *Instagram reels* adalah dasar-dasar tari Sulawesi selatan. Pada pertemuan ini siswa hanya menyaksikan video yang ada di media *Instagram reels* sembari peneliti menjelaskan materi-materi tersebut.

Pada pertemuan kedua juga berlangsung selama 2x45 menit. Dimana Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, peneliti mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan serta indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti menginstruksikan agar siswa mengganti pakaian prakteknya.. kemudian peneliti masuk pada gerakan pertama yaitu dasar-dasar tari sulawesi selatan (posisi tangan, gerak kaki *mulanna'*, langkah kaki *rejanna'* dan langkah kaki *tippana'*) siswa tidak diajarkan sekaligus ini dikarenakan agar siswa bisa memahami gerakan sedikit demi sedikit. Setiap gerakan diulang sebanyak 3 kali.

Pada pertemuan ketiga juga berlangsung selama 2x45 menit. Dimana Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, peneliti mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan serta indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa diinstruksikan untuk bergabung dengan kelompok masing-masing serta memakai pakaian praktek dan sarungnya masing-masing. Sebelum materi dilanjutkan Peneliti mengevaluasi siswa tentang materi yang disampaikan pada pertemuan berikutnya. Setelah mengevaluasi peneliti melanjutkan pemaparan materi dasar-dasar tari Sulawesi selatan yaitu gerakan dasar tangan (*gelluna'*, *akkaleo'*, *anggani'* dan *pucuna'*) gerakan ini merupakan gerakan akhir dari materi yang disampaikan. Kemudian seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, gerakan-gerakan tersebut diulang sebanyak 3 kali.

Pada pertemuan keempat kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, peneliti mengucapkan salam. Pada kegiatan inti siswa diinstruksikan untuk bergabung dengan kelompok masing-masing serta memakai pakaian praktek dan sarungnya masing-masing. Seperti yang dikatakan pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini siswa akan dievaluasi mengenai materi dasar-dasar tari Sulawesi selatan. Namun sebelum dievaluasi, peneliti dan siswa mengulagi gerakan-gerakan tersebut sebanyak 2 kali.

Pada saat pengevaluasian masih banyak siswa yang teknik dasarnya kurang, latihan yang extra perlu ditanamkan pada diri sendiri untuk mencapai nilai yang memuaskan. Sebelum mengakhiri pertemuan kali ini, tak lupa peneliti menginformasikan bahwa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan tes, tes tersebut berupa tes keterampilan dengan materi yang telah pelajari,

Pada pertemuan kelima kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, peneliti mengucapkan salam. Kegiatan inti Kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan untuk mengetahui lancar tidaknya proses pembelajaran pada siklus I. Seperti yang dikatakan pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kelima ini akan diadakan test untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan siswa setelah dilakukannya siklus I. test tersebut dilakukan berdasarkan kelompok masing-masing. Test ini dilakukan bersama dengan guru, ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketampilan siswa, serta untuk mengetahui bagaimana respon siswa dengan media pembelajaran *instagram reels*.

Siklus II

Pada siklus ini, pertemuan akan diadakan sebanyak 4 kali pertemuan ditambah dengan satu kali tes. Pada siklus ini akan lebih memfokuskan bagaimana hasil dari penerapan media *instagram reels* dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Mengawali pelajaran dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai proses belajar mengajar kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Taklupa peneliti menyiapkan RPP serta lembar observasi.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat atau dirumuskan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diadakan sebanyak 4 kali pertemuan ditambah dengan satu kali tes. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan, pada tanggal 28 Mei 2022, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2022, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022, pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022. dan pada pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022.

Pada pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, peneliti mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan serta indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti hanya memaparkan serta menyampaikan hasil dari evaluasi siklus I. Selanjutnya peneliti mengisntrusikan kepada siswa kelas X.A untuk tetap latihan dengan materi yang ada di *instagram reel*. Tak lupa juga peneliti menjelaskan ketiga aspek pada penilaian siklus I ini bertujuan agar untuk penilaian berikutnya, siswa kelas X.A bisa bersungguh-sungguh dalam hal latihan.

Petemuan pertama ini, dilakukannya latihan bersama dengan kelompok lain dimulai dengan kelompok 1,2 dan kelompok 3. Setelah latihan selesai tak lupa peneliti memberikan masukan-masukan kepada setiap kelompok. Latihan bersama juga di saksikan oleh guru pamong seni budaya kelas X.A, Tak hanya peneliti guru pamong seni budaya juga memberikan masukan-masukan disetiap kelompok.

Pada pertemuan kedua juga berlangsung selama 2x45 menit. Dimana Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, peneliti mengucapkan salam dan

menyampaikan tujuan serta indikator pembelajaran. Pada kegiatan ini, peneliti mengecek sampai dimana peningkatan keterampilan menari siswa, ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menari siswa disetiap minggunya, apakah ada peningkatan atau *progress* dari minggu keminggu. Selain mengecek progress perkembangan keteampilan menari peneliti dan siswa juga berdiskusi tentang kendala-kendala selama latihan serta kesulitan-kesulitan dalam gerakan-gerakan tariannya, tak hanya itu peneliti juga membantu siswa jikalau ada gerakan yang menurut siswa sulit, tentunya gerakan-gerakan yang mereka gunakan sesuai dengan teknik gerak dasar-dasar sulawasi selatan yang ada di *instagram reels*.

Pada pertemuan ketiga juga berlangsung selama 12x45 menit. Dimana Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, peneliti mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan serta indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti kembali mengecek progress siswa disetiap minggunya, serta memberikan masukan-masukan untuk setiap kelompok. Pada pertemuan kedua juga ini siswa diinformasikan untu mengikuti final mata pelajaran seni budaya (praktek) final ini dilakukan di baruga SMAN 5 Sidrap. Final ini juga akan merupakan pertemuan terakhir pada siklus II. Final tersbut akan dilakukan sebagai nilai akhir mata pelajaran seni budaya serta merupakan test keterampilan pada peneilitian ini. Informasi tersebut disampaikan lebih awal oleh guru seni budaya kelas X.A, agar siswa kelas X.A bisa menyiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu terutama meningkatkan keseriusan dalam hal latihan. Taklupa peneliti dan siswa berdiskusi tentang kendala-kendala yang dialami selama proses latihan.

Pada pertemuan keempat Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, peneliti mengucapkan salam dan menyampaikan kembali teknis pelaksanaan tes praktek. Pada pertemuan ini, sama dengan pertemuan berikutnya, peneliti mengecek progses siswa setiap minggunya, serta memberikan masukan-masukan. Tidak hanya itu peneliti juga selalu mengingatkan tentang kesiapan final yang akan dilaksanakan nantinya. Peneliti menyampaikan untuk final tes keterampilan akan dilakukan minggun depan pada sore hari. Jadi siswa diinstrusikan untuk membawa segala keperluannya minggu depan.

Pada pertemuan kelima Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit, pertemuan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai proses belajar mengajar kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini, sama dengan pertemuan berikutnya, peneliti mengecek progses siswa setiap minggunya, serta memberikan masukan-masukan. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada penelitian ini. Hari juga merupakan final mata pelajaran seni budaya yang dilaksanakan pada sore hari, final ini diikuti oleh semua siswa kelas X, adapun siswa yang ikut adalah kelas X.A, X.B, X.C, X.D dan X.E. final ini mirip dengan pengelaran seni siswa kelas X SMAN 5 Sidrap. Final tersebut juga akan diikuti oleh kelas XI dan kelas XII sesuai dengan jadwal yang telah ditentukam oleh guru seni budaya masing-masing. Sebelum mengakhiri pertemuan ini, peneliti mengecek segala kesiapan siswa baik dari musik, kostum dan property.

Hasil Penerapan Media *Instagram Reels* Dalam Pembelajaran Praktek Tari Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Pada Kelas X SMAN 5 Sidrap

Pada penelitian ini dilakukannya penerapan media pembelajaran dan hasil penerapan dari media tersebut, sesuai dengan hasil observasi kemarin seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang, media pembelajaran yang digunakan monoton dan tidak bervariasi, hal tersebutlah melatar belakangi adanya penelitian ini. Namun untuk mengetahui berhasilnya suatu penerapan media diperlukan pemaparan hasil dari penerapan media tersebut. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus, namun sebelum dilakukannya kedua siklus tersebut peneliti melakukan prasiklus. Setiap siklus dilakukannya tes keterampilan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menari dari siswa tersebut, tes tersebut dilakukan pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Adapun aspek penilaian pada setiap tes yang dilakukan mencakup tiga aspek yaitu, aspek wiraga yang kemampuan seorang penari dalam memeragakan gerak tari sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam suatu garapan tari, aspek wirama yang merupakan kemampuan seorang penari dalam menyesuaikan antara gerakan tari dengan iringan musik, dalam hal ini terjadi kesesuaian antara gerak dan tempo musik, dan aspek wirasa yang merupakan kemampuan seorang penari dalam menghayati suatu tarian. Setiap tes keterampilan tersebut dilakukan berkelompok baik itu siklus I ataupun siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I yang dilakukan dengan tes keterampilan terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), adapun nilai KKM yang ditetapkan adalah 75, dari 21 siswa terdapat 52,38% atau 11 siswa yang mencapai nilai KKM dan 47,61% atau 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Perbedaan skor dari prasiklus dan siklus I adalah 14,01%. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I. adapun skor tertinggi pada penilaian siklus I adalah 83 dan yang terendah adalah 50. Adapun nilai rata-rata pada prasiklus adalah 67. Nilai rata-rata tersebut masih jauh dari standar KKM yang seharusnya diperoleh siswa.

Berdasarkan kategori penilaian untuk siswa yang mendapatkan kategori baik adalah 11 atau 52%. Kemudian untuk siswa yang mencapai kategori cukup mencapai 4 atau 19% dan untuk siswa yang mencapai kategori kurang mencapai 6 atau 28%. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II yang dilakukan dengan tes keterampilan terdapat beberapa siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada siklus II ini siswa kelas X.a sudah menunjukkan perubahan yang signifikan. Perbedaan skor dari siklus I dan siklus II adalah 28,57%. Ini terbukti dari 21 siswa terdapat 80,95% atau 17 siswa yang mencapai nilai KKM dan 19,04% atau 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM, adapun skor tertinggi pada penilaian siklus II adalah 100 dan yang terendah adalah 50. Adapun nilai rata-rata pada prasiklus adalah 76. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan disekolah. 28,57%.

Berdasarkan kategori penilaian untuk siswa yang mendapatkan kategori sangat baik mencapai 3 orang atau 14%, untuk siswa yang mencapai kategori baik adalah 14 atau 66%. Kemudian untuk siswa yang mencapai kategori cukup mencapai 2 atau 9% dan untuk siswa yang mencapai kategori kurang mencapai 2 atau 9%.

Beberapa siswa yang menunjukkan perubahan yang signifikan terutama siswa laki-laki yang dulunya pada siswa siklus I mengalami nilai yang begitu rendah dan akhirnya pada siklus II mengalami peningkatan sehingga bias mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Penilaian-penilaian tersebut masih menggunkan tiga aspek dalam tari, yaitu wirasa, wirama dan wiraga.

Pembahasan

Media yang digunakan peneliti merupakan salah media yang menarik sehingga media pembelajaran tersebut menjadikan penelitian ini berhasil. Selain dengan media yang menarik peneliti juga menyesuaikan materi-materi yang akan dipaparkan sebelum menentukan media yang digunakan. Adapun materi-materi yang dipaparkan pada media *instagram reels* ini adalah materi dasar-dasar tari Sulawesi selatan. Media *instagram reels* merupakan salah satu media yang cocok digunakan dalam pembelajaran karena tak hanya belajar, siswa dapat menggunakannya sebagai media social. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Dalam penerapannya, tentunya terdapat perbedaan antara siklus I dan siklus II.

Fitur *instagram reels* adalah fitur yang baru saja dikeluarkan oleh *Instagram* yang serupa dengan aplikasi *Tiktok*. Fitur ini mampu mendesain beberapa foto dan video agar menjadi menarik dengan beberapa tools di dalamnya. Adapun tools yang terdapat dalam fitur *Instagram Reels* adalah Audio, Durasi, Kecepatan, Efek, Riasan, Tata letak video, dan Penunjuk waktu. Dengan beberapa tools ini foto maupun video yang akan didesain menjadi lebih keren. Kegunaan masing-masing *tools* dalam *reels instagram* pun bermacam-macam, yaitu:

- a) Beranda reels berfungsi untuk menampilkan beberapa video *reels* yang sudah di *upload* oleh *followers* instagram, didalam beranda tersebut video yang di *upload* bisa dilike (disukai), di komen dan di *share*.
- b) Kecepatan berfungsi untuk mengatur kecepatan video. semakin tinggi kecepatan yang dipilih video yang di bikin akan semakin cepat.
- c) Audio berfungsi untuk menambahkan music ataupun audio asli (rekaman) dalam foto maupun video yang akan kita edit.
- d) Efek berfungsi untuk memperindah tampilan foto atau video.
- e) Penunjuk waktu berfungsi sebagai timer dalam merekam video.
- f) Durasi berfungsi untuk mengatur waktu rekaman video diambil. Durasi yang ada 1 menit (60 detik), 30 detik dan 1 menit. Durasi bisa dipilih sesuai dengan kemauan.

Dalam penerapannya, langkah-langkah dalam penerapan media *instagram reels* terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (a) Peneliti menjelaskan mengenai tujuan pelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan juga menjelaskan tentang media pembelajaran yang akan digunakan nantinya. (b) Menayangkan video yang telah dibuat melalui media pembelajaran (*Instagram reels*) (c) Menjelaskan materi-materi yang ada di video tersebut.

Namun dalam pelaksanaannya peneliti dan siswa mempraktekkan materi-materi yang dipelajari. (d) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara beraneka ragam, dalam hal ini tidak memandang jenis kelamin dan juga tidak memandang siapa siswa yang memiliki kemampuan lebih unggul, dan siswa yang unggul tersebut dipilih menjadi ketua kelompok, sehingga semua akan berbaur untuk saling membantu satu sama lain. (e) latihan bersama kelompok masing-masing. Selama kegiatan latihan berlangsung, maka peneliti juga akan mengamati sembari memberikan masukan jika terdapat kesalahan dari gerakan atau teknik gerak yang dilakukan oleh siswa (f) Peneliti memberikan evaluasi berupa tes unjuk kerja dari apa yang telah dilatihkan sebelumnya.

PENUTUP

1. Penerapan Media Instagram Reels dalam pembelajaran praktek tari untuk meningkatkan keterampilan menari siswa kelas X SMAN 5 Sidrap dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.
2. Hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menari belum memenuhi standar KKM di sekolah yang dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus II, kemampuan siswa meningkat yang dapat dilihat dari nilai rata-rata 76 atau terjadi peningkatan sebanyak 28,57% dari siklus I. Dengan adanya peningkatan dan ketercapaian target, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *instagram reels* dalam pembelajaran praktek tari untuk meningkatkan keterampilan siswa dapat dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rajagrafindi Persada, 2010)
- Iskandar, D. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenakan Penulisan PTK Bagi Mahasiswa. Cilacap : Ihya Media
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan, (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1989)
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Dwikarya.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900-908.